

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Penanaman nilai-nilai budi pekerti luhur ini penting dilakukan sejak dini sebab proses pendidikan sejatinya bukan hanya untuk mencetak manusia yang cerdas secara intelektual, akan tetapi cerdas dalam emosional dan spiritual. Harus diakui salah satu kekeliruan besar dalam sistem pendidikan kita adalah sangat mengedepankan kecerdasan intelektual, namun menyampingkan pelajaran yang mengandung nilai-nilai moral atau akhlakul karimah.

Pendidikan sangatlah diperlukan dalam setiap individu untuk mendapatkan ilmu yang dapat digunakan dikemudian hari untuk kepentingan pribadi maupun sosial, dalam kegiatan belajar mengajar tidak pernah lepas dari kegiatan membaca, dikarenakan membaca sangat penting bagi setiap individu yang dapat dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan, yakni mengamati, memahami dan memikirkan.<sup>1</sup> Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca yang menjadi kewajiban dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat maka akan membuat peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Rendahnya minat membaca menyebabkan sumber daya manusia di Negara kita tidak kompetitif karena kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Membaca merupakan batu loncatan bagi keberhasilan di sekolah dan dalam kehidupan kelak di masyarakat. Membaca merupakan dasar dalam

---

<sup>1</sup>Kundharu dan St. Y. Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014). hlm.100.

pendidikan bahkan membaca menjadi pintu masuk semua ilmu pengetahuan di sekolah, karena dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari hal membaca. Seorang siswa akan memahami isi dan maksud dari suatu mata pelajaran apabila bisa membaca dan menulis, seorang guru mampu mengajar ilmu kepada siswa karena telah membaca buku sebelumnya dan seorang siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam kehidupannya karena telah membaca.

Beberapa faktor rendahnya minat baca akan berpengaruh pada nilai keterampilan membaca khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, antara lain disebabkan keterbatasan akses bahan bacaan. Meskipun minat baca tinggi tetapi ketersediaan fasilitas bacaan yang masih kurang (terbatas) sehingga kondisi demikian kurang mendukung semangat untuk membaca, terutama bagi anak-anak yang berada dipelosok pedesaan misalnya cenderung sangat minim memanfaatkan bahan bacaan mengingat ketersediaan buku atau literatur yang amat terbatas.

Membaca harus dijadikan kebiasaan dan budaya setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat dimulai dengan membaca buku yang disukai oleh siswa. Pembiasaan budaya baca di pagi hari sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar menjadikan siswa siap untuk belajar di kelas. Kegiatan membaca siswa juga mampu meningkatkan kuantitas kosakata dari hasil bacaan sehingga melatih keterampilan membaca dan memperlancar keterampilan berbicara ketika proses belajar di kelas, siswapun akan terbiasa menghadapi soal-soal Bahasa Indonesia dengan teks yang panjang dan akan meningkatkan nilai keterampilan membaca. Kegiatan positif ini, diharapkan

siswa mampu menerapkannya kedalam aktivitas sehari-hari dan menjadi pengisi waktu luang di rumah.

Upaya peningkatan minat membaca tidak hanya sebatas program pemerintah semata melainkan perlu didukung oleh program sekolah dan kebijakannya. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya. Pada pengembangan pembelajaran, guru juga harus mampu memilih dan memanfaatkan bahan ajar, seperti mendorong siswa untuk membaca buku-buku yang berkualitas, karena membaca sejalan dengan proses berpikir kritis yang memungkinkan siswa untuk kreatif dan berdaya cipta. Minat baca juga sangat penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan dengan baik karena minat baca bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, melainkan diperoleh dari hasil belajar, baik dari aspek kognitif maupun afektif.<sup>2</sup>

Setelah peneliti melakukan observasi ditempat, daya tarik siswa di MTs Negeri 3 Pamekasan khususnya kelas VIII sangatlah minim untuk membaca buku. Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan membaca di bawah rata-rata yang disebabkan karena kurangnya kesadaran diri pada anak akan pentingnya membaca dan juga minimnya dukungan program sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa. Program *Silent Reading* menjadi program pembekalan siswa sebagai bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya peningkatan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah. *Silent Reading* adalah program penumbuhan minat membaca melalui kegiatan tiga

---

<sup>2</sup> Izul Ramadani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, hlm. 22-23.

puluh menit membaca sebelum jam pembelajaran dimulai. Pusat kegiatan ini adalah membaca teks atau membaca buku oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan program SEREP (*Silent Reading Program*) Sebab dalam program *silent reading* siswa dapat membudayakan minat membaca setiap pembelajaran berlangsung di kelas. Itulah sebabnya peneliti merumuskan judul “*Penerapan Program SEREP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Pamekasan*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program *Silent Reading Program* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Pamekasan ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *Silent Reading Program* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Pamekasan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari fokus penelitian di atas, peneliti memiliki sebuah tujuan yang akan diteliti kedepannya sebagai solusi dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan cara Penerapan program *Silent Reading Program* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan program *Silent Reading Program* pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan penelitian ini dapat menumbuhkembangkan teori belajar dan pembelajaran khusus pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai program guru mengajar yang bervariasi dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi IAIN Madura, hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangsih referensi bagi mahasiswa di IAIN Madura yang lain atau juga bagi kalangan para peneliti, yang berkenaan dengan suatu penelitian mengenai penumbuh kembangan minat baca siswa, dan juga hasil dari

penelitian ini dapat menambah koleksi studi literatur yang ada di Perpustakaan IAIN Madura.

- b. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengembangkan minat baca baik untuk peneliti maupun peserta didik tingkat SLTP pada khususnya dan tingkatan pendidikan pada khususnya.
- c. Bagi para pendidik ataupun guru dan pihak sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi sebagai bahan masukan untuk kemudian dapat meningkatkan kualitas dan mutu dari guru itu sendiri, baik dalam dunia pendidikan ataupun dalam menumbuh kembangkan minat baca peserta didik.

## **E. Definisi Istilah**

Guna menghindari multitafsir istilah dalam judul, maka peneliti mempertegas istilah dalam judul sebagai berikut:

### **1. Program *SEREP***

Adalah sebuah program membaca bagi seluruh warga madrasah. Program ini sebenarnya berasal dari kalimat "*Silent Reading Program*" yang artinya program membaca senyap yang kemudian disingkat menjadi "*SEREP*". Desain program ini merupakan sebuah inovasi penguatan kearifan budaya lokal (*Madura*), dimana kata "*SEREP*" berasal dari bahasa Madura yang memiliki makna "diam" atau "tidak ramai". Sehingga dalam pelaksanaannya, program membaca ini dilakukan kegiatan membaca secara senyap tanpa mengeluarkan suara yang berlaku bagi

seluruh warga madrasah (peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan karyawan) untuk. Jadi program “*SEREP*” adalah suatu program budaya membaca senyap yang diharapkan dapat menumbuhkembangkan minat baca peserta didik dengan membiasakan peserta didik membaca buku sebelum pelajaran dimulai yang saat dijadikan sebuah rujukan untuk kegiatan belajar mengajar.

## 2. Minat Membaca dengan Program *SEREP*

Minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap buku bacaan. Kegiatan untuk memahami isi dari suatu bacaan yang dapat menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan yang didapat dari membaca dan dapat digunakan dikemudian hari untuk kepentingan pribadi maupun sosial masyarakat.

Dari defenisi diatas dapat dimaknakan bahwa program “*SEREP*” (*silent Reading Program*) merupakan sebuah desain program budaya baca yang digagas oleh MTs Negeri 3 Pamekasan dalam menumbuhkembangkan minat membaca peserta didik secara simultan sebagai upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran serta memberikan bekal dalam menyiapkan diri peserta didik menghadapi tantangan global.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian pastinya memerlukan sebuah kajian terdahulu untuk dijadikan sebuah rujukan dan pertimbangan antara penelitian satu dengan penelitian yang lain beserta dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suharlik pada tahun 2017 yang berjudul Penerapan *Sustainable Silent Reading* dalam Meningkatkan Budaya Membaca, dimana peneliti tersebut menggunakan metode penelitian tindakan sekolah. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan program tersebut dapat meningkatkan budaya membaca siswa di SMP Negeri 05 Batu, dari kegiatan tersebut mendapatkan peningkatan sebanyak 27,89 %. Budaya membaca dapat meningkat dipengaruhi faktor internal yaitu minat seorang untuk membaca dan faktor eksternal yaitu motivasi dan sarana dan prasarana yang ada.<sup>3</sup>

Penelitian terdahulu berikutnya yang dilakukan oleh Ulfa tahun 2019 yang berjudul Pengaruh program silent reading terhadap nilai keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Citra Bunda pada tahun pelajaran 2018/2019, dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya program tersebut terbukti membaca harus dijadikan sebuah budaya atau kebiasaan yang positif untuk meningkatkan pengetahuan dimulai dengan membaca buku yang disenangi oleh siswa. Pembiasaan membaca dipagi

---

<sup>3</sup> Suharlik, Penerapan *Sustainable Silent Reading* Dalam Meningkatkan Budaya Membaca, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 1, Juni 2017. Hlm. 105.



hari sebelum pembelajaran dimulaimenjadikan siswa siap untuk belajar dikelas. Kegiatan membaca siswa juga mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas kosakata dari hasil bacaan sehingga melatih keterampilan membaca dan memperlancar keterampilan berbicara saat pembelajaran dimulai di kelas.<sup>4</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut terdapat sebuah persamaan dan perbedaan dalam penelitian saat ini. Adapun persamaannya adalah bahwasanya dalam tindakan tersebut sama menggunakan metode program silent reading dalam meningkatkan minat baca siswa. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ulfa yang menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini adalah penelitian tindakan kelas yang merujuk titik pusat penelitiannya penelitian kualitatif, adalah siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Pamekasan.

---

<sup>4</sup> Ulfa Hazima Zahra, Pengaruh Program Silent Reading Terhadap Nilai Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Islam Citra Bunda Pada Tahun Pelajaran 2018/2019, *Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, 2019. Hlm. 91.